

# DAYA DUKUNG POTENSI SETIAP KABUPATEN DALAM MENDUKUNG PULAU FLORES MENJADI PROVINSI BARU

*Maria Imakulata Ngada\*<sup>1</sup>, Solikhah Retno Hidayati<sup>2</sup>, Ogi Dani Sakarov<sup>3</sup>*

ITNY; Jl. Babarsari Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta 55281, telp. (0274) 4485390/fax .  
(0274) 487229

<sup>1,2,3</sup>ProdiPerencanaan Wilayah dan Kota, STTNAS, Yogyakarta

e-mail: [\\*ngadaimakulata@gmail.com](mailto:*ngadaimakulata@gmail.com)

[2retno\\_srh@itny.ac.id](mailto:<sup>2</sup>retno_srh@itny.ac.id) [3ogidanisakarov@gmail.com](mailto:<sup>3</sup>ogidanisakarov@gmail.com)

## Abstrak

Otonomi daerah mendorong daerah untuk memaksimalkan potensinya, sebagai ketetapan daerah melakukan pemekaran menjadi daerah otonom baru. Salah satunya adalah Pulau Flores di Provinsi NTT. Pemekaran perlu didukung oleh potensi daerah yang ada di dalamnya. Dalam kajian ini peneliti mencoba menilai potensi di Wilayah Pulau Flores dengan mempertimbangkan peraturan pemerintah nomor 78 tahun 2007. Pulau Flores memiliki berbagai sumberdaya yang ada tidak hanya terpusat pada satu wilayah saja melainkan terpisah-pisah oleh wilayah administrasi perkabupaten. Maka dari itu perlu dilakukan pengkajian mendalam untuk mengetahui bagaimana potensi masing-masing kabupaten dalam mendukung pemekaran wilayah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang telah dikelompokkan kedalam tiga aspek yakni: aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis yang digunakan ialah analisis pembobotan. Pembobotan digunakan untuk mengetahui nilai potensi sumberdaya masing-masing kabupaten yang ada di Pulau Flores. Dari hasil penelitian akan diketahui daya dukung masing-masing kabupaten dan aspeknya.

**Kata Kunci:** Pemekaran Daerah, Potensi Daerah.

## Abstract

Regional autonomy encourages the regions to maximize their potential, as a regional decision to expand into new autonomous regions. One of them is Flores Island in NTT Province. The expansion needs to be supported by the regional potential in it. In this study, the researchers tried to assess the potential in the Flores Island Region by considering government regulation number 78 of 2007. Flores Island has various resources that are not only concentrated in one area but are separated by district administrative areas. Therefore it is necessary to carry out an in-depth study to find out how the potential of each district in supporting regional expansion. The variables used in this study are variables that have been grouped into three aspects, namely: physical aspects, economic aspects, and social aspects. The research data used in this research is secondary data. The analysis used is weighting analysis. Weighting is used to determine the potential value of the resources of each district on the island of Flores. From the research results, it will be known the carrying capacity of each district and its aspects.

**Keywords:** Regional Expansion, Regional Potential.

## 1. PENDAHULUAN

Wilayah pemerintahan luas serta jarak yang cukup jauh dapat menjadi satu alasan suatu wilayah untuk melakukan pemekaran. Begitu pun dengan Pulau Flores. Beberapa tahun ini, Provinsi

Nusa Tenggara Timur, sedang gencar dengan isu pulau Flores yang ini melakukan pemisahan diri dari Wilayah Induk. Jarak yang jauh berdampak pada biaya transport yang besar. Jarak setiap kabupaten ke ibukota provinsi berbeda-beda karena tidak semua kabupaten yang di lengkapi dengan sarana angkutan laut maupun udara yang digunakan untuk mencapai ibukota provinsi, hal ini membuat biaya yang dikeluarkan menuju ibukota provinsi lebih besar. Biaya angkutan udara dari Pulau Flores menuju ke ibukota provinsi pada hari hari biasa berkisar antara Rp 400.000,00 sampai dengan Rp 600.000,00 sedangkan pada hari libur berkisar antar Rp 800.000,00 sampai dengan Rp 1.100.000,00. Hal ini tidak sebanding dengan biaya antar kabupaten di dalam Pulau Flores yang berkisar antar Rp 50.000,00 sampai dengan Rp 200.000,00 antar kabupaten dalam pulau.

Penelitian ini akan membahas mengenai kesiapan Pulau Flores sebagai calon provinsi baru berdasarkan syarat teknis. Secara umum penjelasan tentang syarat pembentukan daerah terdapat pada undang-undang yang telah dijelaskan diatas. Namun secara khusus syarat teknis telah dimuat dalam Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2007. PP ini menjelaskan tentang Tata Cara Pementukan, Penghapusan dan Penggabungan Daerah, yang meliputi kondisi kependudukan; kemampuan ekonomi; potensi daerah; kemampuan keuangan; sosial budaya; sosial politik; luas daerah; pertahanan; keamanan; tingkat kesejahteraan masyarakat; dan rentang kendali

Pulau Flores memiliki berbagai sumberdaya yang tidak hanya terpusat pada satu wilayah saja melainkan terpisah-pisah oleh wilayah administrasi per kabupaten. Maka dari itu perlu dilakukan pengkajian mendalam untuk mengetahui kabupaten mana saja yang memiliki nilai tinggi, dan kabupaten mana saja yang memiliki nilai yang kurang ditinjau dari potensi sumberdaya yang ada di setiap kabupaten yang ada di pulau Flores.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Pengumpulan Data Sekunder**

Dalam penelitian ini data sekunder berupa data statistik wilayah setiap kabupaten di Pulau Flores meliputi data fisik wilayah, kependudukan, ekonomi dan sosial budaya. Data ini akan digunakan dalam mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan di masing-masing kabupaten di Pulau Flores. Dalam penelitian ini akan menilai kelayakan terbentuknya suatu provinsi baru berdasarkan PP No. 78 Tahun 2007. Dalam PP tersebut ada 11 indikator penentu terbentuknya suatu provinsi. Dari ke-sebelas indikator tersebut, kemudian dikelompokkan kedalam 3 aspek besar yakni ; Aspek Ekonomi, Aspek Sosial dan Aspek Fisik.

### **2.2. Teknik Analisis Penelitian**

#### **2.2.1. Analisis Pembobotan**

Analisis Pembobotan dengan metode pengindeksan adalah metode estimasi untuk menghitung kebutuhan optimum di waktu yang akan datang dengan pendekatan terhadap indeks ratio yang ideal Handoko, 2001. Proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah, mengkaji potensi sumberdaya yang ada di Pulau Flores, dan melakukan penilaian dengan sistem Indeks.

#### **2.2.2. Metode Campuran**

Rancangan penelitian metode campuran (mixed methods research design) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, “dan mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell & Plano Clark, 2011).

#### **2.2.3. Lokasi Penelitian**

Pulau Flores merupakan salah satu pulau yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Flores termasuk dalam gugusan Kepulauan Sunda Kecil bersama Bali dan NTB, dengan luas wilayah sekitar 14.300 km<sup>2</sup>. Secara administrasi pulau flores berbatasan :



Aspek ini sangat berkaitan erat terhadap interaksi dan masalah-masalah sosial yang dapat berpotensi timbul dalam interaksi individu dalam masyarakat dalam suatu wilayah. Berikut merupakan data aspek social:

Data aspek Sosial 2017

Aspek	Indikator	Eksisting Setiap Kabupaten									
		Flores Timur	Lembata	Sikka	Ende	Ngada	Manggarai	Manggarai Barat	Ngakan	Manggarai Timur	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Sosial	Sosial budaya										
	Rasio sarana peribadatan per 10.000 penduduk	0,037	0,024	0,028	0,044	0,028	0,029	0,023	0,200	0,020	
	Rasio Fasilitas lapangan olahraga per 10.000 penduduk	0,028	0,014	0,018	0,021	0,018	0,017	0,017	0,042	0,018	
	Jumlah balai pertemuan	250	144	159	214	151	171	169	415	176	
	Sosial Politik										
	Rasio penduduk yang ikut pemilu legislatif penduduk yang mempunyai hak pilih	0,788	0,891	0,876	0,885	0,884	0,944	0,891	0,936	0,892	
	Jumlah organisasi kemasyarakatan	324	106	174	88	140	101	50	45	70	
	Pertahanan										
	Rasio jumlah personal aparat pertahanan terhadap luas wilayah	0,001	0,002	0,002	0,001	0,001	0,115	0,001	0,001	0,001	
	Karakteristik wilayah, dilihat dari sudut pandang pertahanan.	6.526,6	5.183,8	4.863,4	8.264,1	5.328,5	8.142,6	8.361,8	4.729,0	8.679,4	
	Keamanan										
	Rasio jumlah personal aparat keamanan terhadap jumlah penduduk	0,011	0,012	0,008	0,009	0,012	0,003	0,008	0,008	0,008	
	Tingkat kesejahteraan masyarakat										
	Indeks Pembangunan Manusia	1,08	1,05	0,99	0,21	0,78	1,21	0,98	0,95	1,18	
	Kependudukan										
Jumlah Penduduk	248.859	124.573	315.477	270.886	156.101	224.014	287.562	141.210	276.620		
Kepadatan Penduduk	137	106	192	132	95	155	107	100	105		

Sumber: Analisis Penyusun 2018

### 2.3.3. Aspek Fisik

Pada penelitian ini penulis, menjabarkan mengenai infrastruktur transportasi. Dimana dalam infrastruktur

Data Aspek Fisik 2017

Aspek	Indikator	Eksisting Setiap Kabupaten									
		Flores Timur	Lembata	Sikka	Ende	Ngada	Manggarai	Manggarai Barat	Ngakan	Manggarai Timur	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Fisik	Luas Daerah										
	Luas wilayah keseluruhan	181.300	126.600	173.130	204.650	164.588	2.096	239.703	141.696	264.293	
	Luas wilayah efektif yang dapat dimanfaatkan	4.725,32	3.537,85	4.286,67	6.803,31	4.678,32	6.741,62	6.843,28	3.673,82	6.942,64	
	Rentang Kendali										
	Rata-rata jarak Kabupaten/kota atau kecamatan ke pusat pemerintahan (provinsi atau kabupaten/kota).	250	204	248	263	335	424	393	248	424	
Rata-rata waktu perjalanan dari Kabupaten/kota atau kecamatan ke pusat pemerintahan (provinsi atau kabupaten/kota).	45	40	30	30	60	65	120	60	65		

Sumber: Analisis Penyusun 2018

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Penentuan Tingkat Potensi Wilayah ditinjau dari Ketiga Aspek

Potensi sumberdaya tersebut seperti yang telah dijelaskan sebelumnya telah dibagi kedalam 3 aspek utama, yakni; aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek fisik. Ketiga aspek ini merupakan aspek yang dipakai dalam penelitian ini untuk mewakili sejumlah jenis sumberdaya yang ada di Pulau Flores. Aspek-aspek ini nantinya akan menjadi dasar pertimbangan apakah perlu adanya pemekaran provinsi ataukah harus menunggu untuk melakukan perbaikan-perbaikan di beberapa faktor yang terdapat didalam masing-masing aspek.

Dari hasil indeks tersebut akan didapatkan peta yang akan menunjukkan seberapa besar kontribusi potensi dalam mendukung terbentuknya provinsi baru. Untuk rata-rata nilai indeks dalam peta sendiri

Tabel IV.3  
Tabel Penilaian

No.	Nilai Indeks	Kontribusi
1	Nilai lebih dari 0,5 (>0,5)	Kontribusi Tinggi
2	Nilai Kurang Dari 0,5 (<0,5)	Kontribusi Rendah

Sumber; Modifikasi Penulis, 2018

akan dibagi menjadi dua (2) kategori yakni nilai lebih dari 0,5 ( $>0,5$ ) berarti memiliki kontribusi baik terhadap pembentukan provinsi, dan nilai kurang dari ( $<0,5$ ) berarti tingkat kontribusinya kurang baik dalam pembentukan provinsi. Untuk lebih jelasnya, akan dibahas di dalam tiga (3) aspek tersebut. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga aspek yang telah melalui tahap indeks nilai;

**3.1.1. Analisis Aspek Ekonomi**

Aspek Ekonomi dalam penelitian ini telah melalui tahapan pengindeksan nilai. Dan pada tabel tersebut telah dibagi kedalam masing-masing aspek. Pada aspek ekonomi terdapat tiga (3) faktor yang menjadi dasar penggabungan dan pemisahan daerah, dimana di dalam ketiga faktor tersebut telah terdiri dari beberapa indikator.

Data yang telah melalui pengindeksan kemudian dirata-ratakan dan didirinci kedalam tabel. Berikut ini merupakan tabel rician dari data ekonomi:

**Tabel IV.2**  
Rincian Rata-rata Indeks Aspek Ekonomi Tahun 2017

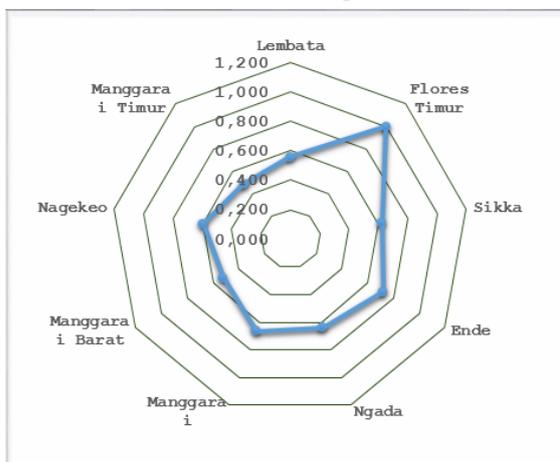
Nama Kabupaten	indeks Aspek Ekonomi			rata - rata
	Kemampuan ekonomi	Potensi Daerah	Kemampuan Keuangan	
Lembata	0,212	0,746	0,710	0,556
Flores Timur	1,077	1	0,923	1
Sikka	0,570	0,649	0,662	0,627
Ende	1	0,786	0,653	0,720
Ngada	0,421	0,831	0,663	0,638
Manggarai	0,817	0,526	0,650	0,664
Manggarai Barat	0,386	0,525	0,656	0,523
Nagekeo	0,252	0,790	0,744	0,596
Manggarai Timur	0,346	0,504	0,610	0,487

Sumber; Penulis, 2018

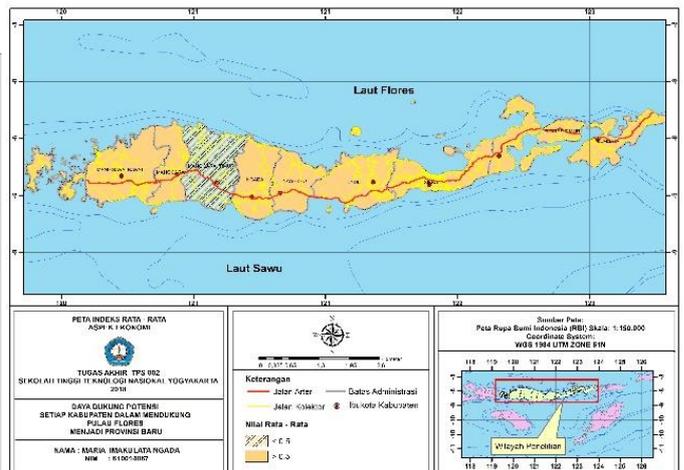
Dilihat dari tabel rata-rata indeks diatas maka dapat diketahui bahwa kabupaten yang mempunyai nilai tinggi pada aspek ekonomi ialah Kabupaten Flores Timur dengan nilai 1 . Sedangkan nilai aspek yang paling rendah adalah Kabupaten Manggarai Timur dengan nilai 0,487. Berikut diagram laba-laba dan ada juga peta yang mewakili tabel indeks rata-rata ekonomi dan Peta Indeks rata-rata Aspek Ekonomi:

Diagram Laba - laba .4.1.

Indeks rata - rata Aspek Ekonomi



Sumber; Penulis 2018



**Gambar Peta Indeks rata-rata Aspek Ekonomi**

Sumber: Penyusun 2018

Seuai penjelasan nilai yang kurang dari 0,5 ( $<0,5$ ) berarti kurang berkontribusi dalam upaya pengembangan. Kabupaten Manggari dengan nilai yang rendah maka perlu ada pngembangan kedepan dengan menerapkan teori Pertumbuhan yang tidak seimbaang (*unbalanced growth theory*)

yang dikemukakan oleh Hirschman, 1958 dan Mydal, 1957. Teori ini menyarankan untuk memilih sektor prioritas atau sektor strategis dan mempunyai nilai investasi tinggi. Indikator Pendidikan perlu dikembangkan lagi agar menjadi sektor basis pada wilayah tersebut. Selain itu jika standar pendidikan di wilayah Manggarai Timur meningkat maka akan menarik siswa dari luar wilayah kabupaten untuk bersekolah di kabupaten tersebut, dengan demikian faktor lain akan mendapat imbas seperti penyedia jasa penginapan (kost-kostsan, Home stay), rumah makan. Secara tidak langsung sector tersebut telah menjadi magnet bagi kabupaten Manggarai Timur, dan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan daerah.

**3.1.2. Apek Sosial**

Aspek Sosial dalam penelitian ini juga telah melalui tahapan pengindeksan nilai. Dari indeks aspek tersebut kemudian di rata-ratakan untuk dapat melihat sejauh mana perubahan dan kabupaten mana yang memiliki nilai tinggi. Berikut merupakan rincian rata-rata indeks aspek sosial tahun 2017.

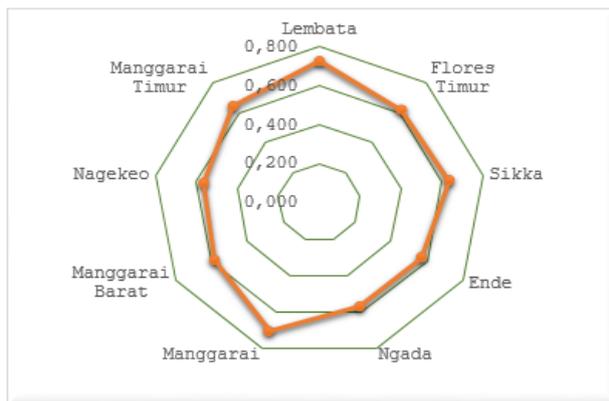
**Tabel IV.5**  
**Rincian rata - rata indeks aspek Sosial tahun 2017**

Nama Kabupaten	Indeks Aspek Sosial						Rata - Rata
	Sosial Budaya	Sosial Politik	Per-tahanan	Ke-amanan	Tingkat kesejahteraan	Ke-pondudukan	
Lembata	0,595	0,999	0,385	0,974	0,824	0,584	0,727
Flores Timur	0,347	0,663	0,303	0,910	0,802	0,675	0,617
Sikka	0,397	0,760	0,287	0,625	0,756	0,987	0,635
Ende	0,530	0,632	0,480	0,747	0,237	0,781	0,568
Ngada	0,364	0,646	0,310	1	0,595	0,502	0,570
Manggarai	0,414	0,632	0,969	0,276	1	0,926	0,703
Manggarai Barat	0,400	0,526	0,485	0,674	0,748	0,691	0,587
Nagekeo	0,727	0,541	0,276	0,631	0,725	0,493	0,566
Manggarai Timur	0,431	0,608	0,537	0,682	0,901	0,715	0,646

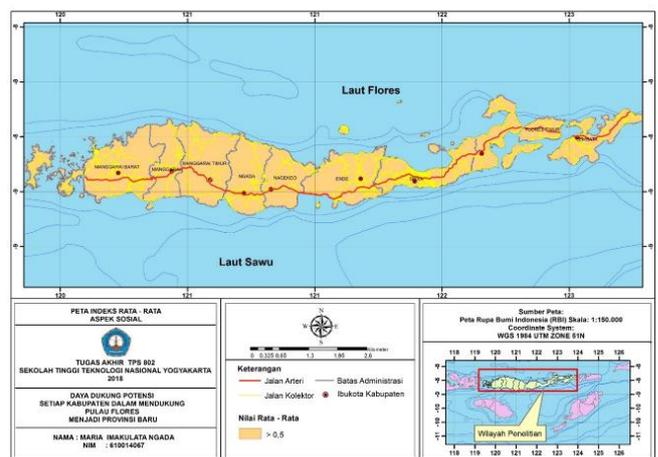
Sumber; Penulis, 2018

Dilihat dari tabel rata-rata indeks rata-rata aspek sosial maka dapat diketahui bahwa semua kabupaten berada pada posisi nilai lebih dari 0,5(>0,5). Hal ini dapat diartikan bahwa semua kabupaten tersebut telah berkembang baik pada aspek sosial. Berikut adalah diaram dan peta tentang indeks rata-rata aspek ekonomi:

**Diagram Laba-laba .4.2.**  
**Indeks rata-rata Aspek Sosial**



Sumber; Penulis 2018



**Gambar Peta Indeks rata-rata Aspek Sosial**

Sumber: Penyusun 2018

Dari peta indeks rata-rata aspek sosial, diketahui bahwa semua kabupaten yang ada memiliki nilai lebih dari 0,5 (>0,5). Hal ini berarti dari aspek sosial semua kabupaten dapat memberikan kontribusi yang baik. Maka kedepannya dapat menggunakan Teori Dorongan Kuat (Big Push Theory) yang didasari oleh pemikiran Rosenstein-Rodan. Menurut teori ini menjelaskan bahwa investasi yang dilakukan secara perlahan tidak dapat mendorong pengembangan ekonomi secara baik. Melainkan jumlah minimum investasi besar merupakan syarat mutlak. Diharapkan ketika ada peningkatan

secara serentak dapat mendorong masing-masing indikator untuk bekerja lebih ekstra untuk mencapai target yang sesuai. Hal ini dilakukan juga untuk meningkatkan daya saing maka akan menumbuhkan aktifitas-aktifitas sejenis lainnya disekitar area pengembangan. Sehingga pelaku usaha berusaha memberikan pelayanan yang prima sesuai dengan keinginan masyarakatnya.

**3.1.3. Aspek Fisik**

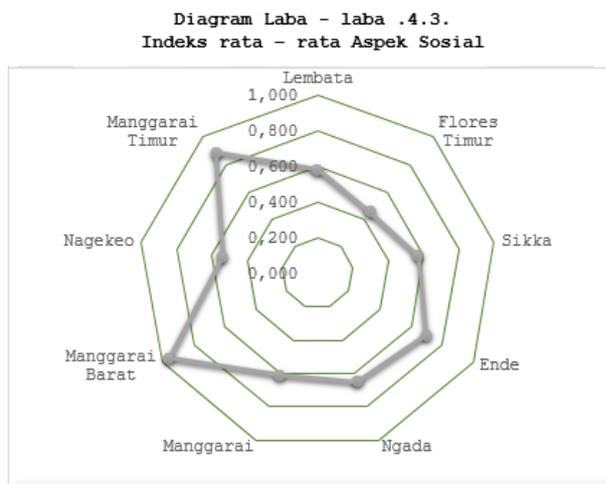
Aspek Fisik merupakan aspek yang menggambarkan tentang keterjangkauan pelayanan. Keterjangkauan wilayah sendiri digunakan untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan. Dari data kemudian diindekskan setelah itu di rata-ratakan untuk dapat melihat seberapa berpengaruhnya aspek tersebut dalam proses pemekaran wilayah. Berikut merupakan rincian rata-rata

**Tabel IV.8**  
Rincian rata - rata indeks Aspek Fisik tahun 2017

Nama Kabupaten	Indeks Aspek Fisik		Rata - rata
	Luas Daerah	Rentan Kendali	
Lembata	0,683	0,482	0,583
Flores Timur	0,494	0,407	0,451
Sikka	0,636	0,501	0,569
Ende	0,877	0,518	0,698
Ngada	0,648	0,645	0,647
Manggarai	0,452	0,771	0,611
Manggarai Barat	0,946	0,963	0,955
Nagekeo	0,533	0,542	0,538
Manggarai Timur	1	0,771	0,885

Sumber; Analisis Penulis, 2018

Dilihat dari tabel rata-rata indeks maka dapat diketahui bahwa kabupaten yang mempunyai nilai tinggi pada aspek Fisik ialah Kabupaten Manggarai Barat. Sedangkan nilai aspek yang paling rendah adalah Kabupaten Flores Timur. Berikut diagram laba-laba dan ada juga peta yang mewakili tabel indeks rata-rata ekonomi dan Peta Indeks rata-rata Aspek Ekonomi:



Sumber; Analisis Penulis 2018



**Gambar Peta Indeks rata-rata Aspek Fisik**

Sumber: Penyusun 2018

Seuai penjelasan nilai yang kurang dari 0,5 ( $<0,5$ ) berarti kurang berkontribusi dalam upaya pengembangan. Kabupaten Flores Timur dengan nilai yang rendah maka perlu ada pengembangan kedepan dengan menerapkan teori Pertumbuhan yang tidak seimbang (unbalanced growth theory) yang dikemukakan oleh Hirschman, 1958 dan Myrdal, 1957. Teori ini menyarankan untuk memilih

sektor prioritas atau sektor strategis dan mempunyai nilai investasi tinggi. Sektor strategisnya ialah luas wilayah, dan wilayah efektif yang bisa dimanfaatkan masih cukup besar maka, kedepannya diprioritaskan pengembangan pada indikator ini. Dimana dengan masih luasnya wilayah yang belum dikembangkan maka penempatan pengembangan akan lebih mudah dan prospekt kedepannya akan lebih terjamin.

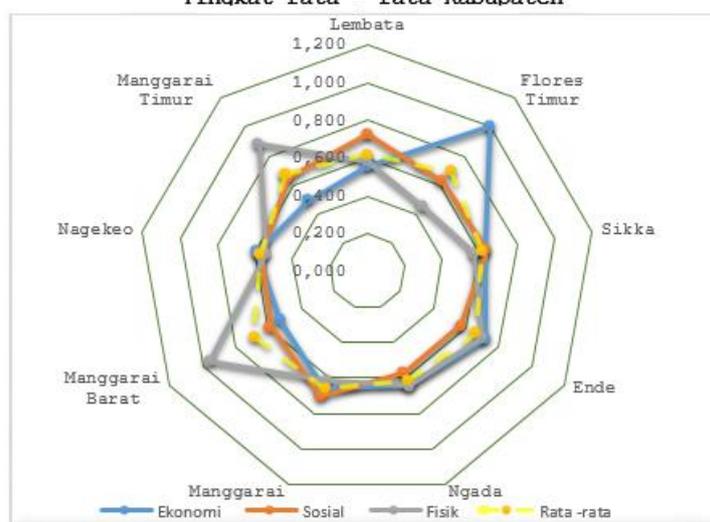
### 3.2. Daya Dukung Potensi Pulau Flores dalam Mendukung Pembentukan Provinsi Baru

#### 3.2.1. Daya Dukung berdasarkan Wilayah

Daya dukung berdasarkan wilayah sesuai dengan hasil analisis didapati bahwa ada beberapa wilayah yang nilai rata-ratanya baik dan ada pula yang nilai rata-ratanya kurang baik. Masing-masing kabupaten tersebut memiliki kekhasan tersendiri. Kekhasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelebihan maupun kekurangan potensi sumber daya di masing-masing kabupaten. Pada penjelasan sebelumnya penulis telah mendapatkan nilai rata-rata potensi dari setiap wilayah berikut adalah gabungan rata-rata tersebut :

Pada tabel diatas menjelaskan mengenai kondisi masing - masing kabupaten yang ada di Pulau Flores berdasarkan gabungan ketiga aspek yang telah di rata-ratakan lagi, mulai yang paling tinggi yakni; Kabupaten Flores Timur dan yang terendah adalah Kabupaten Nagekeo. Berikut merupakan diagram yang menggambarkan kedudukan ketiga aspek pada masing-masing kabupaten:

Diagram Laba - laba .4.4.  
Tingkat rata - rata Kabupaten



Sumber; Analisis Penulis 2018

Dari diagram dan table rata-rata ketiga aspek diketahui nilai tertinggi urutan pertama ditempati oleh yang pertama adalah kabupaten Flores Timur di kedua adalah Kabupaten Manggarai Barat, ketiga Kabupaten Manggarai Timur, keempat Kabupaten Ende, kelima Kabupaten Lembata, keenam adalah Kabupate Manggarai, ketujuh Kabupaten Ngada, kedelapan Kabupaten Sikka, dan yang terakhir adalah kabupaten Nagekeo. Dibawah ini akan dibahas mengenai urutan pertama dan beberapa peringkat terakhir.

Yang pertama adalah Kabupaten Flores Timur, kabupaten ini mempunyai nilai yang tinggi hal ini didukung oleh kondisi eksisting sendiri Kabupaten Flores Timur sendiri sudah cukup berkembang secara ekonomi, letaknya yang cukup strategis karna tempat penyebarang bagi Kabupaten Lembata, Alor dan pulau-pulau lain di sekitarnya. Keberadaan Kabupaten Flores Timur digunakan semacam gerbang masuk dan keluar masyarakat di sekitar pulau lembata dan sekitarnya, menjadikan kabupaten ini berkembang dengan baik secara ekonomi. Secara sosialnya pun berkembang karena daerah penyebrangan seperti ini banyak medapatkan interkasi dengan orang baru

dan dengan kebudayaan yang berbeda-beda pula, meskipun demikian Kabupaten Flores Timur masih minim untuk pelayanannya Fisiknya hal ini dikarenakan kondisi jangkauan Kabupaten yang cukup jauh di ujung timur dan kondisi topografi wilayah yang sulit untuk dijangkau, jika dapat dijangkau maka dibutuhkan biaya dan waktu yang relative lebih lama.

Terakhir yang memiliki 3 nilai terendah adalah yang pertama pada posisi ketujuh adalah Kabupaten Ngada, yang berikut pada posisi kedelapan adalah Kabupaten Sikka, dan yang terakhir adalah Kabupaten Nagekeo. Kabupaten Ngada sendiri memiliki nilai rata-rata 0,5 dan 0,6. Angka 0,5 berada pada aspek social, dimana aspek ini menilai tentang keamanan pertahanan, social politik, kependudukan dll. Kabupaten Ngada mengalami nilai yang rendah dimungkinkan karena kabupaten ini baru melakukan pemekaran wilayah beberapa tahun lalu, maka hal ini mungkin mengganggu konsentrasi pembagian kerja di dalam pemerintahan sendiri. Dan yang berikutnya adalah kabupaten Sikka. Kabupaten ini mendapat nilai yang kurang pada aspek fisik. Hal ini dikarenakan kondisi alam yang berbukit sehingga kendala pembangunan sama seperti kabupaten Ende. Dan yang terakhir adalah Kabupaten Nagekeo. Kabupaten ini merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Ngada. Maka jika nilai kabupaten ini kurang maka dapat dipastikan karena kabupaten ini masih dalam tahap berkembang.

### 3.2.2. Daya Dukung berdasarkan Aspek (Aspek Ekonomi, Aspek Sosial, Aspek Fisik)

Daya dukung berdasarkan substansi dalam hal ini adalah aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek fisik sesuai dengan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari ketiga aspek yang diteliti ada aspek dengan nilai rata-rata yang tinggi ada pula yang rendah, dari masing-masing kabupaten yang ada di Pulau Flores. Untuk melihat perubahan aspeknya dapat dilihat pada tabel yang telah dirata-ratakan sebelumnya :

Tabel IV.11  
Nilai Indeks rata - rata Per-Aspek

Kabupaten	Indeks Ketiga Aspek		
	Ekonomi	Sosial	Fisik
Lembata	0,556	0,727	0,583
Flores Timur	1	0,617	0,451
Sikka	0,627	0,635	0,569
Ende	0,720	0,568	0,698
Ngada	0,638	0,570	0,647
Manggarai	0,664	0,703	0,611
Manggarai Barat	0,523	0,587	0,955
Nagekeo	0,596	0,566	0,538
Manggarai Timur	0,487	0,646	0,885
Rata - rata	0,645	0,624	0,659

Sumber: Penulis, 2018

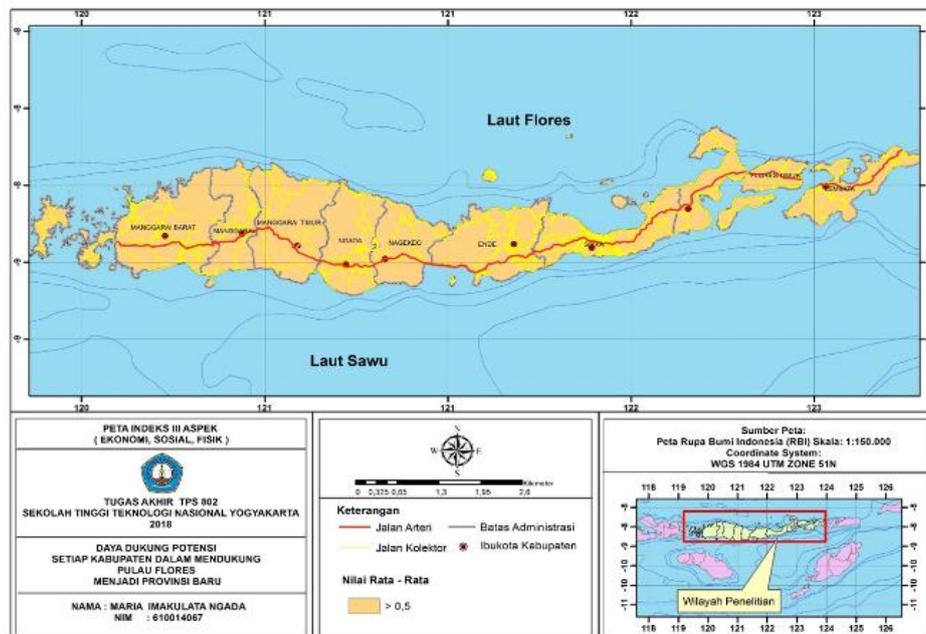
Dari ketiga aspek (ekonomi, sosial, fisik) terdapat aspek yang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dari aspek lainnya. Aspek tersebut adalah Aspek Fisik kemudian disusul Aspek Ekonomi dan terakhir oleh Aspek Sosial.

Yang pertama adalah Aspek Fisik. Pada aspek ini memiliki nilai yang paling tinggi hal ini dapat dipengaruhi oleh keadaan aspek fisik yang hanya memiliki dua (2) faktor dimana masing – masing faktor tersebut memiliki 2 indikator. Dari kedua faktor tersebut terdapat faktor luas daerah dengan nilai tinggi. Faktor ini dapat memberikan sumbangan positif dan negative. Positifnya lebih banyak daerah yang luas dan banyak yang belum dimanfaatkan sehingga mudah dalam pengembangan selanjutnya, namun negativenya semakin luas wilayah maka semakin besar pula konsentrasi pelayanan yang harus diberikan kepada masyarakatnya.

Yang kedua adalah aspek ekonomi. Aspek ini memberikan sumbangan terbesar pada faktor kemampuan ekonomi dan kemampuan keuangannya. Faktor – faktor tersebut mempunyai peran

dalam pengembangan wilayah pada masa berikutnya. Didalam faktor tersebut terdapat beberapa indicator lagi yang memiliki nilai tinggi. Secara eksistingnya setiap kabupaten di Pulau Flores sudah berkembang di bidang perekonomian. Di dorong dengan program pemerintah yang telah tepusat pada pengembangan Kawasan Indonesia Timur (KITI) yang tertuang dalam RPJMN tahun 2015-2019. Sehingga sudah banyak wilayah kabupaten di pulau timur yang berkembang dengan baik, hanya saja pengembangan tersebut berdasarkan hasil penelitian tidak terlalu menunjukkan nilai yang besar. Karena nilainya masih berada pada rata-rata 0,5 smpai 0,6. Namun hal ini sudah cukup baik bagi wilayah Indonesia bagian Timur.

Aspek yang terakhir adalah aspek social. Pada aspek ini yang paling tinggi adalah nilai dari faktor kependudukan, keamanan dan social budaya terdapat beberapa indikator didalamnya. Faktor-faktor tersebut yang memberikan sumbangan nilai terbesar pada aspek social. Secara eksisting aspek ini social pada wilayah kabupaten yang ada di Pulau Flores cukup baik. Namum perlu adanya penambahan sarana yang kurang lainnya seperti lapangan olahraga, balai pertemuan, dan tingkat kesejahteraannya. Secara standar tingkat kesejahteraan masyarakat ynag baik adalah memiliki nilai satu (1) sedangkan pulau Flores banyak yang sudah mendekati angka satu (1) hanya saja masih ada sebagian wilayah yang nilainya jauh dari angka 1. Melihat ini semua maka diperlukan penanganan lebih pada aspek social. Mengingat aspek ini cukup penting dalam suatu wilayah.



**Gambar Peta Indeks rata-rata Aspek Fisik**

*Sumber: Penyusun 2018*

Dari peta indeks rata-rata ketiga aspek, diketahui bahwa semua kabupaten yang ada memiliki nilai lebih dari 0,5 ( $>0,5$ ). Hal ini berarti ditinjau dari aspek sosial semua kabupaten dapat memberikan kontribusi yang baik. Melihat Kondisi pertumbuhan yang seimbang ini maka salah satu upaya untuk mengembangkan kabupaten-kabupaten yang ada di Pulau Flores kedepannya adalah dengan menggunakan Teori Dorongan Kuat (Big Push Theory) yang didasari oleh pemikiran Rosenstein-Rodan. Menurut teori ini menjelaskan bahwa investai yang dilakukan secara perlahan tidak dapat mendorong pengembangan ekonomi secara baik. Melainkan jumlah minimum investasi besar-besaran merupakan syarat mutlaknya.

Dengan dasar pemikiran ini maka, melihat kondisi setiap wilayah yang nilainya distas 0,5 namun masih rendah nilai indikatornya maka dapat melakukan invesatsi besar besaran dan secara serentak pada stiap aspek yang ada, hal ini dilakukan untuk memperbaiki nilai masing-masing indikator kedepannya. Selain itu diharapkan ketika ada peningkatan secara serentak diharapkan

dapat mendorong masing-masing indikator untuk bekerja lebih ekstra untuk mencapai target yang sesuai. Hal ini dilakukan juga untuk meningkatkan daya saing yang ada, karena dengan menerapkan teori ini maka akan menumbuhkan aktivitas-aktivitas sejenis lainnya disekitar area pengembangan. Dan jika telah punya daya saing maka setiap sektor akan berusaha memberikan pelayanan yang prima sesuai dengan keinginan masyarakatnya.

#### **4. KESIMPULAN**

Setelah melakukan analisis pengindeksan dapat disimpulkan dari kedua daya dukung yang ada daya dukung secara wilayah, dan daya dukung secara substansi menemukan bahwa urutan posisi tertinggi hingga terendah berdasarkan wilayah adalah Kabupaten Flores Timur di urutan pertama, kedua adalah Kabupaten Manggarai Barat, ketiga Kabupaten Manggarai Timur, keempat Kabupaten Ende, kelima Kabupaten Lembata, keenam adalah Kabupaten Manggarai, ketujuh Kabupaten Ngada, kedelapan Kabupaten Sikka, dan yang terakhir adalah kabupaten Nagekeo.

Selain itu daya dukung secara substansinya, jika dirata-ratakan ketiga aspek yakni aspek ekonomi, aspek social, aspek fisik memiliki nilai yang sama. Melihat kondisi ini maka salah satu hal yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan wilayahnya ialah dengan menerapkan teori dorongan kuat (Big Push Theory), dimana suatu wilayah pengembangan diharapkan mampu mendorong aspek-aspek untuk berkontribusi secara besar-besaran, sehingga faktor atau sektor lainnya akan berkembang dengan sendirinya. Namun jika dilihat secara urutan nilai tertinggi ke terendah maka aspek yang memiliki nilai tertinggi nya ialah aspek fisik, yang kedua adalah aspek ekonomi, dan yang terakhir adalah aspek sosial. Aktivitas didominasi oleh kegiatan fisik sedikit menyimpang dari teori Pertumbuhan tidak seimbang (Unblaced growth theory) maupun teori dorongan kuat (Big Push Theory). Dalam teori teori lebih ditekankan pada aspek ekonomi, namun pada penelitian ini aspek yang paling mendominasi adalah aspek fisik. Hal ini agak menyimpang dari teori yang ada. Melihat kondisi ini maka di masa yang akan datang perlu adanya peningkatan pada aspek ekonomi, agar dapat sejalan atau seimbang dengan aspek fisik yang sudah ada. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengembangan di aspek ini ialah dengan melakukan pengembangan yang lebih di bidang infrastruktur dan sarana prasarana penunjang agar mampu menopang dan mendukung aktivitas ekonominya.

#### **5. SARAN**

##### **5.1. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya**

- a. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji ketiga aspek secara umum, belum mempunyai titik berat ke masing-masing aspek maka disarankan untuk penelitian selanjutnya harus mengkaji masing-masing aspek lebih dalam lagi.
- b. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas potensi wilayah, dan menemukan wilayah mana saja yang memiliki nilai tinggi, dan wilayah mana saja yang memiliki nilai yang kurang. Maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji masing-masing wilayah untuk menentukan wilayah pengembangan kedepannya.
- c. Berdasarkan hasil analisis ada beberapa wilayah yang memiliki nilai tertinggi, dan menempati wilayah-wilayah strategis pada Pulau Flores, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam untuk mengetahui apakah wilayah tersebut dapat menjadi prioritas untuk dikembangkan atau sebaliknya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen-dosen T.PWK, buat Kak Lelly, ade Diana, dan Udhi yang sudah selalu mendukung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Solikhah Retno Hidayati, S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) STTNAS Yogyakarta sekaligus sebagai dosen pembimbing I, Serta Bapak Ogi Dani Sakarov,

S.T., M.ENG. selaku dosen pembimbing II, yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran hingga terselesainya penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Effendy, Arif Roesman. 2008. "Pemekaran Wilayah Kabupaten/Kota". Summary Report USAID. Jakarta
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*.
- Herawati, Nunik R. 2011. "Pemekaran Daerah di Indonesia". *Jurnal Politika*. Vol. 2. No. 1.
- Hirschman Albert.(1958). *The Unbalanced Growth Hypothesis and the Role of the State: the Case of China's State-owned Enterprises*. *Journal of Development Economics*
- J. Supranto, M.A (1990), *Statistik Teori dan Aplikasi*, edisi kelima jilid 1, Penerbit Erlangga
- Khairullah dan Cahyadin, Malik.2006. *Evaluasi Pemekaran Wilayah di Indonesia : Studi Kasus Kabupaten Lahat*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. XI (3) : 261-277.
- Makaganza. 2008. *Tantangan Pemekaran Daerah*. Yogyakarta: FusPad
- Pambudi, Himawan S. dkk., 2003, *Politik Pemberdayaan, Jalan Mewujudkan Otonomi Desa*, Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.
- Peraturan Pemerintah. PP Nomor 78/2007. *Tentang Tata Cara Pembentukan, Penghapusan, dan Penggabungan Daerah*.
- Poerwardaminta. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ratnawati, T. 2009. *Pemekaran Daerah: Politik Lokal dan Beberapa Isu Terseleksi*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Rosenstein-Rodan (1943,961) *The Big Push, Natural resource bools and growth*.*Journal Of Development Economics*.Vol.59(1999) 43-76
- Sabarno, Hari. 2007. *Memadu Otonomi Daerah Menjaga Kesatuan Bangsa*, Sinar Gravika, Jakarta.
- Suwaryo Utang, Tjipjo Atmoko,dkk.2008."Studi Kelayakan Pemekaran Wilayah Kabupaten Cianjur".Pemerintah Kabupaten Cianjur bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran.2008.